



LONJAKAN AKTIVITAS SELAMA NATARU

Potensi Inflasi Akhir Tahun Perlu Diantisipasi

YOGYA (KR) - Potensi terjadinya kenaikan inflasi pada momentum libur panjang akhir tahun perlu diantisipasi. Pemkot Yogya bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TIPD) juga sudah melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi hal tersebut.

Asisten Sekda Kota Yogya Bidang Perekonomian Kadri Renggono, menuturkan potensi kenaikan inflasi pada Desember yang salah satunya dipicu oleh aktivitas wisata pada libur panjang akhir tahun. "Tidak ada masalah dari ketersediaan bahan pangan tetapi memang dari pemantauan ada sedikit kenaikan harga sejumlah bahan pokok. Ada beberapa skema yang kami siapkan untuk intervensi," jelasnya, Minggu (25/12).

Intervensi yang masih memungkinkan untuk dilakukan adalah memastikan komunikasi dan koor-

dinasi antar pihak agar tidak ada kelangkaan bahan kebutuhan pokok di pasar. Seperti jika ada salah satu bahan pokok yang ketersediaannya mulai menipis, maka dibutuhkan komunikasi dan koordinasi agar ketersediaan bahan pokok tersebut kembali cukup dengan mendatangkan bahan tersebut dari daerah yang surplus.

Menurut dia, kecepatan komunikasi dan distribusi dalam memastikan kecukupan bahan kebutuhan pokok menjadi salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk menghadapi libur akhir

tahun karena dimungkinkan permintaan konsumen mengalami kenaikan.

Salah satu bentuk koordinasi pemenuhan kebutuhan pokok yang ditempuh Pemkot Yogya adalah menandatangani kesepakatan bersama dengan Kabupaten Sleman untuk pemenuhan beberapa komoditas seperti beras dan cabai. "Kalau untuk intervensi dalam bentuk operasi pasar, tidak memungkinkan karena sudah menjelang akhir tahun sehingga pertanggungjawaban justru akan sulit," tandasnya.

Salah satu kendala yang dialami dalam pengendalian inflasi adalah Kota Yogya menggantungkan pemenuhan kebutuhan bahan pokok pada pasokan dari daerah lain. Namun demikian, Kadri memastikan, ketersediaan bahan pokok cukup aman. Berdasarkan infor-

masi dari Bulog stok beras mencapai 4.100 ton atau cukup untuk memenuhi kebutuhan tiga bulan, begitu pula dengan bahan pokok lain seperti minyak goreng, tepung terigu, dan gula pasir.

Kenaikan inflasi di Kota Yogya terjadi sejak April yaitu mencapai 4,12 persen dan terus merangkak naik. Kenaikan tersebut dipicu oleh langkanya minyak goreng sehingga harga komoditas tersebut melambung tinggi. Hingga akhir November, tingkat inflasi mencapai 6,54 persen atau lebih tinggi dibanding inflasi pada nasional di angka 5,42 persen. Sementara berdasarkan perkiraan dari Bank Indonesia, tingkat inflasi pada Desember berpotensi mengalami kenaikan 0,3 persen. Sebelumnya, target inflasi ditetapkan maksimal empat persen sepanjang 2022. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005